

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sedangkan subyeknya berupa Laporan Keuangan bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tbk, data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik, data inflasi yang dipublikasikan oleh BI dan data Indeks Harga Saham Gabungan dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* dari bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2011.

##### B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder merupakan data yang telah dihimpun oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan dan triwulan.

##### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Kriteria sampel dengan pertimbangan-pertimbangan:

- a) Perbankan syariah yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS).
- b) Data yang disediakan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2010-2011.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari media internet, dan beberapa data yang telah dipublikasikan secara *online* dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan data dari BEI. Alasan digunakannya teknik ini adalah untuk kepentingan kemudahan dan kelengkapan data. Teknik ini memberikan kemudahan dalam pencarian data-data yang sesuai secara mudah, cepat dan kapan saja tanpa dibatasi waktu.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel independen, dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah: total tabungan *mudharabah*.

Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan yang dapat disetor dan ditarik sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan dan merupakan akad kerjasama antara pemilik dana (*Shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib/bank syariah*) untuk kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil/pendapatan menurut kesepakatan dimuka. Data tabungan *mudharabah* di peroleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah dengan periode t tahun 2010-2011.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

### a) Jumlah bagi hasil

Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Bagi hasil yang diperoleh bergantung jumlah dan jangka waktu simpanan serta pendapatan bank pada periode tersebut. Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan pendapatan bank (*revenue*) sehingga nasabah pasti memperoleh bagi hasil dan tidak kehilangan pokok simpanannya.

Data bagi hasil diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah yang ada di website resmi BI dengan periode t-1 tahun 2010-2011.

### b) Pertumbuhan ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi hanyalah merupakan salah satu

aspek dari pembangunan ekonomi yang lebih meningkatkan pada peningkatan output agregat khususnya output agregat perkapita.

Pada penelitian ini, total pertumbuhan ekonomi dilihat dari produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha periode t-1 tahun 2010-2011 .

**c) Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus-menerus dan berlangsung cukup lama.

Data inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) periode t tahun 2010-2011

**d) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

IHSG adalah Gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia yang merupakan nilai untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari data bulanan periode t-1 laporan publikasi Bursa Efek Indonesia.

**F. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

## G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normal jika nilai *one Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  (Ghozali dalam Kurniati, 2011).

### 2) Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika teruji korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali dalam Kurniati, 2011).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW test) dengan mengambil keputusan sebagai berikut (Santoso dalam Kurniati, 2011):

- Nilai D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.

- Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3) Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dengan bantuan SPSS (Statistical Package for Social Science) dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan/atau tolerance value pada perhitungan collinearity diagnostics. Variabel independen mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel dependen yang lain jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan/atau *tolerance value* lebih kecil dari 0,10. apabila terjadi multikolinieritas, maka variabel independen yang mengandung multikolinieritas harus dikeluarkan dari persamaan regresi. (Ghozali dalam Kurniati, 2011).

### 4) Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Kurniati, 2011).

Untuk menguji kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dengan dideteksi dengan melihat adanya tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai yang telah diprediksi dengan kuadrat dari nilai residu ( $Y$  prediksi  $Y$  sesungguhnya). Jika titik-titik grafik membentuk suatu pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik grafik tidak menunjukkan pola yang jelas atau bersifat acak, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu hasil pengamatan visual terhadap *scatterplot*, indikasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas dapat juga diuji dengan menggunakan metode Gletser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Bila hasil regresi tersebut signifikan (dibawah 0,05) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak signifikan maka asumsi homoskedastisitas dipenuhi.

## H. Uji Hipotesis

### Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh variabel independen (jumlah bagi hasil, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan) terhadap variabel dependen (tabungan

*mudharabah*) dengan  $\alpha$  5% (0,05), alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software SPSS 19.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Tabungan <i>Mudharabah</i> bulan ke-t
a	= Koefisien konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Jumlah Bagi Hasil
$X_2$	= Pertumbuhan Ekonomi
$X_3$	= Inflasi
$X_4$	= Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
e	= Kesalahan pengganggu

Karena satuan data jumlah tabungan *mudharabah*, bagi hasil, dan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk nominal rupiah dan Indeks harga saham gabungan dalam bentuk satuan poin, sedangkan data Inflasi dalam persentase, maka satuan data dalam bentuk nominal rupiah dan satuan poin tersebut perlu ditransformasikan ke logaritma natural (Ln). Transformasi ini dapat memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel yang sangat besar.

Dengan demikian, model regresi setelah ditransformasikan akan menjadi:

$$\text{Ln}_t Y_t = a + b_1 \text{Ln}_{(t-1)} X_1 + b_2 \text{Ln}_{(t-1)} X_2 + b_3 X_{3(t)} + b_4 \text{Ln}_{(t-1)} X_4 + e$$

Pengujian regresi ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji Koefisien Determinasi atau Uji R square (adj-  $R^2$ ) untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- b. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.
- c. Uji t adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis ini menggunakan keyakinan 95% atau dengan tingkat signifikansi 5%.

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$  maka hipotesis diterima

b. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka hipotesis ditolak

Dilihat dari arah pada koefisien regresi:

1. Apabila arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis diterima.
2. Apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis ditolak.

d. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis.